

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang telah mapan dan tepat sebagai landasan dalam pembaharuan masalah penelitian dan dapat digunakan sebagai dasar analisis permasalahan penelitian.¹

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Secara Umum kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Arti lain kompetensi adalah suatu keterampilan pengetahuan, sikap dasar, dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berfikir dan bertindak secara konsisten. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya tentang pengetahuan atau kemampuan seseorang, namun kemauan melakukan apa yang diketahui sehingga menghasilkan manfaat. Secara etimologis kata “kompetensi” diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu “competence” atau “competency” yang artinya kecakapan, kemampuan,

¹IAINU Kebumen, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2019), hal. 9.

wewenang. Sehingga pengertian kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan atribut kepribadian seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya. Menurut Sedarmayanti kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasari seseorang dan berhubungan dengan efektivitas kinerja individu dalam melakukan pekerjaannya.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk mentukan (memutuskan sesuatu).³ Menurut Moh. Uzer Usman kompetensi diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai suatu tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁴ Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan dan karakteristik seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan kemampuan intelektual, perilaku, cara berfikir,

² M. Pawiro, 2019, *Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-Jenis, dan Manfaat Kompetensi*. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kompetensi.html>. Diakses 20 Februari 2021, jam 09.24.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), hal. 584.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 14.

keterampilan serta sikap dalam bekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵

Menurut Finch dan Crunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁶ Istilah kompetensi menurut *Webster's Dictionary* mulai muncul pada tahun 1956. Istilah ini diambil dari kata latin "*competere*" yang artinya "*to be suitable*". Pengertian kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang dimiliki hubungan kasual atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektifitas atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Menurut Dharma kompetensi bisa bersifat secara universal, berlaku bagi semua manajer tanpa peduli ia merupakan sebagian organisasi yang mana, atau pun apa pekerjaan tertentu mereka. Menurut Lefrancois kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.⁷

⁵ Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 24.

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2005), hal. 38.

⁷ Didi Pianda, *Kinerja Guru (kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 30-31.

Kompetensi oleh Spencer didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Sudarmanto mendefinisikan kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda, yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.⁸ Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Jika dikaji lebih dalam lagi, kemampuan atau kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu.⁹

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.

⁸ Sudarmanto, *Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang*.

<http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>. Diakses Sabtu 20 Februari 2021, jam 09.24.

⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal. 241.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan sosial, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.” Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.¹⁰

Kompetensi menurut Stephen Robbin adalah kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuannya intelektual dan kemampuan fisik. Pengertian kompetensi menurut UU No.13 Tahun 2013 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sika kerja yang sesuai dengan standar yang

¹⁰ Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar

ditetapkan.¹¹ Menurut Mangkunegara, pengertian kompetensi merupakan sebuah faktor utama yang terdapat pada diri seseorang yang memang mempunyai kemampuan lebih dan membuatnya berbeda dengan orang lain dalam hal kemampuan. Menurut Van Looy, Van Dierdonck, dan Gemmel menjelaskan bahwa pengertian kompetensi adalah suatu karakteristik yang dimiliki oleh manusia untuk bisa saling berhubungan dengan efektivitas suatu performa yang bisa dilihat dari bagaimana mereka bertindak, berfikir dan berperilaku.¹²

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Menurut Trotter dalam Saifuddin mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten ialah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Menurut Purwadarminta kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Watson Wyatt kompetensi adalah kombinasi dari keterampilan (skill), pengetahuan(knowledge), dan perilaku (attitude) yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis

¹¹ Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 24.

¹² Ibnu Ismail, *Pengertian Kompetensi: Jenis, Manfaat, dan Pengaruh di Perusahaan*. <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-kompetensi/>. Diakses Sabtu 20 Februari 2021, jam 09.24.

untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya. Menurut Association K.U. Leuven kompetensi adalah peingintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif.¹³

Menurut estimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Kompetensi menurut Depdibud adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan

¹³ Samhis Setiawan, *Pengertian Kompetensi*.
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kompetensi/>. Diakses Sabtu 20 Februari 2021, jam 09.26.

melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan atau latihan.¹⁴

Kompetensi adalah sesuatu yang menunjukkan kemampuan dan menjadi standar yang harus ditempuh oleh seseorang. Untuk itu kompetensi adalah berperan penting dan berhubungan dengan kemampuan seseorang. Menurut Wardiman Djojonegoro kompetensi adalah karakteristik dasar yang dimiliki oleh seseorang, digunakan secara tepat dengan konsisten untuk mencapai tujuan kinerja yang diinginkan.¹⁵ Menurut Suparno kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan.¹⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dan jenis pekerjaan tertentu.

Dari berbagai definisi kompetensi di atas, pengertian kompetensi yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

¹⁴ Pakdosen, *Kompetensi: Pengertian, Jenis, Macam, Manfaat, Contoh*.

<https://pakdosen.co.id/kompetensi-adalah/>. Diakses Sabtu 20 Februari 2021, jam 09.28.

¹⁵ Putut Wijaya, *Kompetensi Adalah: Arti, Makna, Karakteristik, dan Contohnya di Bidang Pendidikan*. <https://www.ukulele.co.nz/kompetensi-adalah/>. Diakses Jumat 30 Juli 2021, jam 08.11.

¹⁶ Mas Mahmud, *Pengertian Kompetensi Guru*. <https://www.mahmudkumpulanmakalah.com/2013/12/pengertian-kompetensi-guru.html?m=1>. Diakses Jumat 30 Juli 2021, jam 08.15.

b. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁷ Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya(mata pencariannya, profesinya) mengajar.¹⁸ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa: “ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁹ Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.²⁰

Guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian

¹⁷ Ibid., I, hal. 123.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Op.Cit., hal. 377.

¹⁹ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 8.

²⁰ Ibid., I, hal. 5.

dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi guru/ pendidikan pada perguruan tinggi.²¹

c. Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.”²² Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu, guru yang profesional adalah guru yang komponen (berkemampuan), karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.²³ Dengan kata lain kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁴

²¹ Ibid., I, hal. 8.

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 26.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 229.

²⁴ E. Mulyasa, Op.Cit., hal. 37.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran di kelas, serta menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

d. Macam-macam Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social.²⁵ Pengertian kompetensi Pedagogik adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Mengenal anak didik
- 2) Menguasai beberapa teori tentang pendidikan
- 3) Menguasai macam-macam model pembelajaran

²⁵ Duwi Handoko, *Lembaran dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*, (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2019), hal. 241.

- 4) Menguasai bahan pelajaran
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 6) Menilai proses pembelajaran

Kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.²⁶ Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Setidaknya ada 7 aspek dalam kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai, yaitu:

- a. Karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

²⁶ <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=kompetensi+pedagogik>.

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
 2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
 6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan.
- b. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

1. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
2. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.

c. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,

3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran:
1. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
 2. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif,
 3. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran,

4. Guru banyak memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- e. Pengembangan potensi para peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Guru harus mampu menganalisis hal tersebut dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, supaya setiap peserta didik bisa mengaktualisasikan potensinya.
- f. Cara berkomunikasi. Sebagai guru harus bisa berkomunikasi dengan efektif saat menyampaikan pengajaran. Guru juga harus berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik.
- g. Penilaian dan evaluasi belajar. Penilaiannya meliputi hasil dan proses belajar. Dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga harus bisa dilakukan.²⁷

Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen sebagai modal utama dalam menjalankan profesinya. Menjadi manusia Definisi pedagogik telah tertuang dalam undang-undang N0.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “

²⁷ Jimmy Sapoetra, *Kompetensi Pedagogik*.

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Secara yuridis definisi pedagogik tampaknya cukup jelas dan singkat. Namun, mengelola pembelajaran itu sangatlah kompleks dan tidak mengenai kegiatan pengajaran dan belajar semata. Menurut Payong pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Istilah pedagogik (bahasa Inggris: pedagogy) berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *peados* yang berarti “anak” dan *agogos* yang berarti “mengantar”, “membimbing”, atau “memimpin”. Dari dua kata tersebut terbentuk beberapa istilah yang masing-masing memiliki arti tertentu. Istilah-istilah yang dimaksud yakni *peadagogos*, *pedagogos*, *paedagogia*, *pedagogi*, dan *paedagogik* yang berarti membimbing anak-anak. Sadulloh mengungkapkan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu agar mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya atau dalam kata lain mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu tugas besar guru selain menyampaikan dan menginformasikan pengetahuan dalam pembelajaran. Menurut Wahyudi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Fungsi pedagogik menurut Kurniasih adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis.
2. Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik.
3. Menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktik mendidik anak, yaitu kesalahan konseptual, teknis dan kekeliruan yang bersumber dari kepribadian pendidik.
4. Mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi.

Manfaat pedagogik menurut Kurniasih adalah sebagai berikut:

1. Manusiakan manusia, menjadi seorang dewasa demi kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.
2. Agar anak atau peserta didik di kemudian hari mampu memahami dan menjalani kehidupan dan kelak dapat menghidupi diri mereka sendiri, dapat hidup secara bermakna dan dapat turut memuliakan kehidupan.
3. Membantu peserta didik mempertanyakan dan menantang dominasi serta keyakinan dan praktek-praktek yang mendominasi.

4. Mengembangkan kepribadian siswa yang sehat.²⁸

Syarat-Syarat Pedagogik menurut Abu Bakar Yunus adalah sebagai berikut:

1. Kedewasaan, Langeveld berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan antara anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya.
2. Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidikan agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut; disinilah letak keistimewaan pekerjaan mendidik, dimana mendidik anak itu tidak hanya sekedar persoalan teknis saja menguasai bahan atau cara menyampaikan saja, tetapi juga persoalan batin dalam arti pendidik harus menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak didik.
3. Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak, hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.

²⁸ Gamal Thabroni, *Pedagogik: Pengertian, Kompetensi, Manfaat, Fungsi dan tujuan*. <https://serupa.id/pedagogik-pengertian-kompetensi-manfaat-fungsi-tujuan/>. Diakses 21 Mei 2021, jam 08.15.

4. Knowledge, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
5. Skill, mempunyai keterampilan mendidik.
6. Attitude, mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan.²⁹

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.³⁰ Sedangkan menurut Wikipedia, pedagogi diartikan “ilmu atau seni dalam menjadi seorang guru”.³¹ Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-

²⁹ Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan*. (Surabaya: IAIN sunan Ampel, 2009), hal. 89-90.

³⁰ Jimmy Sapoetra, *Kompetensi Pedagogik*.

<https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/kompetensi-pedagogik/>. Diakses 21 Mei 2021, jam 08.10.

³¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pedagogi>. Diakses 21 Mei 2021 jam 19.45.

prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.³²

Kompetensi pedagogik berasal dari kata “kompetensi” dan “pedagogik”. Kompetensi sendiri memiliki arti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi dalam artian seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang wajib dan harus dimiliki, dihayati serta dikuasai oleh setiap orang dalam melaksanakan tugas profesional yang digeluti. Sudirman mendefinisikan kompetensi sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang bisa diobservasi dan sebagai konsep yang mencakup aspek pengetahuan dan sikap beserta dengan tahap pelaksanaannya. Sementara itu, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pedagogik berarti ilmu pengajaran atau ilmu pendidikan. Jadi, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam memahami peserta didiknya serta kemampuan mengelola dan memanajemen pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta didik.

³² <https://bppauddikmaslampung.kemdikbud.go.id/berita/read/kompetensi-pedagogik-guru-di-abad-21>. Diakses 21 Mei 2021 jam 19.55.

a) Pengertian Kompetensi Pedagogik Menurut Ahli

Adapun beberapa definisi kompetensi pedagogik yang diungkapkan oleh ahli dan undang-undang sebagai berikut, antara lain:

- **Ramayulis** kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam beserta penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Tanda dimilikinya kompetensi pedagogik adalah adanya kemampuan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang mampu dijadikan sebagai teladan.
- **PP No. 74 Tahun 2008** Definisi kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman mengenai landasan pendidikan, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan mengembangkan kurikulum atau silabus, perancangan proses pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik dan dialogis (bukan satu arah). Kompetensi pedagogik juga meliputi pemanfaatan teknologi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran serta yang tidak kalah penting

adalah kemampuan mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki.

b) Contoh Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik biasanya diperuntukkan kepada guru, namun besar kemungkinan setiap pendidik, pelatih, mentor dan semacamnya juga harus memiliki kompetensi pedagogik. Adapun beberapa contoh kompetensi pedagogik untuk guru dan bidang lainnya yang bisa kita ketahui adalah sebagai berikut, antara lain:

- 1) Memiliki wawasan bidang ilmu yang ditekuni.
- 2) Pemahaman tingkat kecerdasan peserta didik.
- 3) Bimbingan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik.
- 4) Pemahaman mengenai kondisi fisik peserta didik.
- 5) Pemantauan perkembangan kognitif.
- 6) Kemampuan terhadap pengembangan kurikulum.
- 7) Kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
- 8) Kemampuan pelaksanaan evaluasi.
- 9) Kemampuan menjabarkan materi.
- 10) Kemampuan dalam membimbing aktualisasi potensi.³³

Manfaat Kompetensi Pedagogik Untuk Guru adalah sebagai berikut:

³³ Lesty Mawarti, *Contoh Kompetensi Pedagogik untuk Guru dan Bidang Lainnya*.

1. Kompetensi pedagogis bisa dipakai sebagai titik dari rujukan, sampai dititik bahwa sanya seseorang sudah berhasil melaksanakan tugas pada bidang pendidikan. Ini bisa digunakan sebagai sebuah panduan agar bisa mencari tahu arah serta tujuan yang ingin dicapai. Kompetensi pedagogis yang akan membantu guru menentukan tujuannya serta arah pembelajaran yang sudah dilakukan.
2. Guru bisa menghindari ataupun setidaknya mengurangi dari kesalahan didalam praktik, dikarenakan dengan memahami tentang teori pendidikan, seseorang guru akan tahu apakah itu serta tak bisa dilakukan, bahkan apabila teorinya bukan resep yang sangat tepat.
3. Guru dapat memahami watak, karakter, sifat, psikologis dari siswa, perkembangan fisik serta tingkat pemikiran. Dengan mengerti tentang hal-hal yang seperti itu, guru yang akan dengan mudah memahami kesulitan dari siswa serta kemudahan didalam belajar dan juga mengembangkan diri, sehingga guru bisa untuk membantu siswa berkembang jauh lebih mudah.

Manfaat Kompetensi Pedagogik Dari Guru Ke Siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang merasa senang didalam kegiatan belajar mereka. Guru yang harus menghormati imajinasi dari siswa, menumbuhkan toleransi,

menggabungkan sebuah nuansa pendidikan dan humor lalu mengembangkan bakat dari siswa, bahkan apabila siswa mempunyai kelemahan didalam satu mata pelajaran ataupun lebih. Dengan cara ini siswa yang akan mempunyai kepercayaan diri serta perasaan nilai untuk bakat yang luar biasa ataupun kemampuan yang mereka miliki.

2. Siswa bisa memuaskan keingintahuan dari mereka. Dikarenakan guru harus bisa membangkitkan serta mengelola rasa ingin tau anak didalam setiap kegiatan belajar. Guru tak hanya bercerita ataupun menjelaskan topik, tapi juga merangsang keterampilan tentang berpikir kritis siswa yang melalui pertanyaan serta tes.
3. Siswa mempunyai keberanian untuk berpikir serta kemampuan untuk menyelesaikan sebuah masalah. Oleh karena ini guru juga harus bisa memakai metode pengajaran yang dapat mendorong siswa untuk secara aktif berpikir ataupun menjawab berbagai macam pertanyaan pengetahuan lengkap dengan alasannya.³⁴

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu

³⁴ Zahra, *Pedagogik*. <https://materibelajar.co.id/pedagogik/#Pengertian>. Diakses 22

pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut Wina Sanjaya menjelaskan perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁵ Newman sebagaimana dikutip Abdul Majid menjelaskan perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.³⁶

Tery menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan.³⁷ Secara luas, Tjokroamidjoyo

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 23-24.

³⁶ *Ibid.*, I, hal. 15-16.

³⁷ *Ibid.*, hal. 16.

menegaskan bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian sebagai berikut:

- a. Suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif.
- c. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.³⁸

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³⁹ Sedangkan menurut Darmadi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁰ Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan,

³⁸Ibid.

³⁹Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 7.

⁴⁰Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 2.

pelaksanaan dan evaluasi.⁴¹ Menurut Nana Sudjana pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.⁴²

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴³ Ki Hajar Dewantara menyatakan pembelajaran (*anderwijs*) itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pembelajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.⁴⁴ Oemar Hamalik pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, dimana antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi

⁴¹Endang Maryati, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, (Surakarta: PDII, 2019), hal. 10-11.

https://books.google.co.id/books/about/Jurnal_Pendidikan_Empirisme.html?id=Tf_RDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y

⁴²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hal. 136.

⁴³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 57.

⁴⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7.

yaitu guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak.⁴⁵ Menurut Suryosubroto pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar (terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah.⁴⁶

Pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan; sedangkan arah dan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu merupakan komponen penting dalam sistem kurikulum.⁴⁷ Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai sesuatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pembelajaran adalah yang harus di rancang oleh setiap guru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang

⁴⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 54.

⁴⁶B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 23.

⁴⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hal.14.

harus diwujudkan. Dengan demikian sebagai seorang perancang pembelajaran guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁸ Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.⁴⁹ Menurut Dian Mayasari perencanaan pembelajaran merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efisien dan efektif.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk

⁴⁸Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 36.

⁴⁹Abdul Majid, *Op.Cit.*, hal. 18.

⁵⁰Dian Mayasari, *Op.Cit.*, hal. 36.

mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

- b. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.
- c. Perencanaan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas mampu lebih sempit dari materi pembelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
- d. Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah ide pembelajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.
- e. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan mengacu kepada sistem perencanaan itu.

f. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pembelajaran.⁵¹

Ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memahami kurikulum.
2. Menguasai bahan ajar.
3. Menyusun program pengajar.
4. Melaksanakan program pengajar.
5. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode yang akan digunakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan menyusun rencana penilaian.

⁵¹Ibid., I, hal. 2-3.

2. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam kegiatan perencanaan pembelajaran harus memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran berdasarkan tujuan pembelajaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target belajar.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.⁵²

Ada beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya:

1. Prinsip perhatian dan motivasi
2. Prinsip keaktifan
3. Prinsip keterlibatan langsung/ berpengalaman
4. Prinsip pengulangan

⁵²Rudi Ahmad Suryadi & Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 18-19.

5. Prinsip tantangan
6. Prinsip penguatan
7. Prinsip perbedaan individual⁵³

Ada juga prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajara, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik. Perencanaan pembelajaran tersebut harus memenuhi unsur:

- a. Ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan urutan penyajiannya.
- c. Sistematis yaitu unsur perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- d. Konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

⁵³M. Ismail Makki & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Prmbelajaran*, (Jawa Timur: Duta Media, 2019), hal. 19.

- e. Memadai yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan konseptual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh yaitu komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomot).⁵⁴

3. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

Adapun mengenai karakteristik perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Merupakan proses rasional karena berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya dirancang oleh banyak orang.
2. Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasi jika informasi yang masuk mengharapakan demikian.

⁵⁴Rudi Ahmad Suryadi & Aguslani Mushlih, Op.Cit., hal. 19-20.

3. Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan.
4. Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi, salah penggunaan dan salah manajemennya.⁵⁵

4. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memperjelas pemikiran, karena ide yang masih ada dalam pikiran biasanya masih belum jelas.
- b. Melaksanakan urutan-urutan yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis.
- c. Karena daya piker manusia terbatas, maka membantu guru jika lupa terhadap suatu materi pembelajaran dengan cara melihat perencanaan pembelajaran tersebut.
- d. Mengetahui kelebihan dan kelemahan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga guru mempunyai kesempatan untuk

⁵⁵Hamzah Yunus & Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 22-23.

memperbaiki atau menyempurnakan perencanaan pembelajaran tersebut untuk penyusunan perencanaan pembelajaran berikutnya.⁵⁶

5. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

a. Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

b. Fungsi inovatif

Proses pembelajaran yang sistematis, yang direncanakan dan terprogram secara utuh akan memunculkan suatu inovasi dalam pembelajaran.

c. Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

hal. 38. ⁵⁶Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020),

Melalui proses perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

d. Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.

e. Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

f. Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan.

g. Fungsi pencapaian tujuan

Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

h. Fungsi kontrol

Melalui perencanaan pembelajaran kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.⁵⁷

Fungsi dari perencanaan pembelajaran yang di persiapkan guru antara lain adalah:

1. Menentukan arah kegiatan pembelajaran;
2. Memeberi isi dan makna tujuan;
3. Mentukan cara dan bagaimana mencapai tujuan yang diharapkan;
4. Mengukur seberapa jauh tujuan itu telahtercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

6. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan professional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena dorongan oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.⁵⁸

⁵⁷Wina Sanjaya, Op.Cit., hal.35-37.

⁵⁸Ibid.

Untuk itu diperlukan kriteria yang harus menjadi perhatian guru dalam merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini menurut Wina Sanjaya kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi:

1. **Signifikan** diartikan sebagai kebermaknaan. Artinya perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
2. **Relevan** artinya sesuai. Dalam perencanaan adalah yang disusun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kesesuaian eksternal mengandung makna, bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. **Kepastian** itu bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang dapat dipilih, akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. Dengan kepastian itulah maka guru akan terhindar dari persoalan-persoalan yang mungkin muncul secara tidak terduga.
4. **Adaptabilitas**, perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku.

5. **Kesederhanaan** artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.

6. **Prediktif** artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi seandainya....”. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.⁵⁹

7. **Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut:

a. **Merumuskan tujuan pembelajaran**

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek yaitu:

1. Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan dan informasi.
2. Afektif adalah berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal.

⁵⁹Ibid., hal. 38-40.

3. Domain psikomotorik adalah domain yang menggambarkan kemampuan atau keterampilan seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance.

b. Pengalaman belajar

Langkah kedua dalam perencanaan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman.

c. Kegiatan pembelajaran

Langkah ketiga dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Pendekatan individual adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

d. Orang-orang yang terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi

instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam melaksanakan peran tersebut diantaranya guru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Peran guru yang lain adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang menandai bagi setiap siswa.

e. Bahan dan alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: 1. Keberagaman kemampuan, 2. Jumlah keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, 3. Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus, 4. Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, 5. Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan, 6. Fasilitas fisik yang tersedia.

f. Fasilitas fisik

Faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, media, laboratorium atau ruang untuk kelas berukuran besar (aula).

g. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan

pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi penting:

1. Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan.
2. Kekeliruan mendiagnosis siswa tentang kesiapan mengikuti pembelajaran.
3. Kelengkapan tujuan pembelajaran.
4. Kelemahn-kelemahan instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁰

8. Pengembangan Program Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yaitu:

a. Menentukan Alokasi Waktu dan Kalender Akademis

Adalah langkah pertama dalam menerjemahkan kurikulum. Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dan hari efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran adalah:

⁶⁰Ibid., hal. 40-45.

- 1) Tentukan pada bulan apa kegiatan belajar dimulai dan bulan apa berakhir pada semester pertama dan kedua.
- 2) Tentukan jumlah minggu efektif pada setiap bulan setelah diambil hari minggu, ujian, dan hari libur.
- 3) Tentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu.

b. Perencanaan Program Tahunan

Adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah disiapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- 1) Lihat berapa jam alokasi waktu setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
- 2) Analisis berapa minggu efektif dalam setiap semester.

Gambar 1. Format Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN				
Nama sekolah		: SD N WEBSITEEDUKASI.COM		
Kelas/semester		: V (Lima) / 1 (Satu)		
Tahun Pelajaran		: 2019/2020		
Tema	Sub Tema	Pelajaran ke	Alokasi waktu	Ket.
	1 Di Kandang Kelinci	1	1 Hari	Jul Mg Ke 3
		2	1 Hari	
		3	1 Hari	
		4	1 Hari	1 Minggu
		5	1 Hari	
		6	1 Hari	
		1	1 Hari	Jul Mg Ke 4

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁶¹

Komponen yang harus ada dalam silabus adalah:

1. Mata Pelajaran

Pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

2. Komponen Dasar

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Pada setiap mata pelajaran, kompetensi dasar sudah ditentukan oleh pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi.

3. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

4. Materi Pembelajaran

Bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar

⁶¹Bambang Soehendro, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2006), hal. 14.

mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah segala aktifitas belajar siswa baik kegiatan fisik, kegiatan non fisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berbagai ragam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

6. Pendidikan Penguatan Karakter

Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya. Perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan proses belajar. Sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.

7. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan yaitu kegiatan yang memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam

pengambilan keputusan. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes lisan atau tes tulisan, tetapi bisa juga melalui non tes, seperti wawancara dan observasi.

8. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan kepada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

9. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Sumber belajar ditentukan berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Gambar 3. Format Silabus

SILABUS MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SDN Websitedukasi.com
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/1
Bab 1 : Pemasangan dan Penarikan akar bilangan cacah
Tahun Pelajaran : 20./20.

Kompetensi Inti
1. Menemai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menjalani perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyaberdasarakan rasa ingin tahunya tentang Tuhan dan lingkungannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendidikan Pengayaan Karakter	Penilaian	Sumber Belajar
Matematika	3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan (pangkat dan satuan) dan pengurangan (akar pangkat dan satuan) bilangan cacah; 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan (pangkat dan satuan)	3.1.1 Mengenal arti pangkat dan satuan bilangan cacah. 4.1.1 Menunjukkan bentuk contoh bilangan pangkat dua	□ Bilangan berpangkat dua	• Mengenal bilangan pangkat dua • Mencari ciri-ciri bilangan pangkat dua • Menentukan bentuk dan contoh bilangan pangkat dua	• 12 JP	• Religius • Nasionalis • Mandiri • Otonom • Berprestasi • Integritas	• Penilaian ulang • Tes lisan dan tulisan • Tes psikomotorik • Penugasan • Proyek • Praktik	• Buku Siswa Matematika Kelas V • Buku Pengantar Guru Matematika Kelas V • Modul Esahon Ajar • Internet • Modul Lain Yang Relevan

websitesedukasi.com

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP berisi pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, materi pokok pembelajaran, bentuk, teknik dan instrument pembelajaran berdasarkan alokasi waktu dan sumber belajar.⁶²

Komponen pokok yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas perguru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran berkenaan dengan bahan pembelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan

⁶² Unang Rahmat dkk, *Paduan Teknis Pengembangan Kurikulum MI*, (Jakarta: Kemenag RI, 2010), hal.X.

pembelajaran. Materi pembelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

3. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan prakarsa, kreatifitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

4. Media dan Sumber Belajar

Media dalam proses pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah.

5. Evaluasi

Evaluasi bukan hanya untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar tetapi juga untuk

mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara dan observasi.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan untuk melakukan sebuah penelitian, maka diperlukan hasil penelitian terdahulu guna sebagai acuan dan referensi untuk penelitian yang akan penulis lakukan. Di bawah ini merupakan hasil penelitian sebagai bahan referensi dan perbandingan, dalam hal ini penulis menemukan skripsi sebagai berikut:

1. Penelitian Yustina Martini (2014)

Yustina Martini menulis penelitian Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Di SD Negeri Kaweden Mlati yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri Kaweden Mlati. Jenis penelitian yang dilakukannya adalah bersifat kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru kelas di SD Negeri Kaweden yang berjumlah 6 orang. Objek penelitiannya adalah Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di SD Negeri Kaweden pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 telah menyusun program perencanaan pembelajaran. Program perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru yaitu: kalender pendidikan, rencana minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kalender pendidikan disusun oleh guru dan kepala sekolah. Guru menghitung minggu efektif dan hari efektif dari kalender pendidikan yang telah disusun. Program tahunan dan program semester disusun oleh guru berpedoman pada rencana minggu efektif. Guru menyusun silabus berpedoman pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Guru kelas menyusun RPP berpedoman pada silabus dan program semester. RPP yang disusun terdiri dari komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, langkah pembelajaran materi, metode, media, sumber belajar dan penilaian.⁶³

2. Penelitian Nadia Indah Kartika (2016)

Nadia Indah Kartika (2016) melalui penelitiannya tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal” menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini

⁶³ Yustina Martini, *Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Di SD Negeri Kaweden Mlati*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hal. Vii.

dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, meskipun membuatnya tidak setiap kali akan mengajar tetapi sekalian untuk satu semester.

Komponen-komponen dalam RPP sebagian besar sudah sesuai dengan indikatornya, dan sebagian masih kurang dikembangkan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan berpedoman RPP, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 6 orang guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa SD Negeri Danaraja 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik model interaktif analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusions* (kesimpulan). Data yang diperoleh diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.⁶⁴

3. Penelitian Halimah Tusa'diah (2013)

Halimah Tusa'diah menulis penelitian berjudul
 “KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN RENCANA
 PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA MATA
 PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

⁶⁴ Nadia Indah, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasai Kabupaten Tegal*, (Tegal: UNNES, 2016), hal. Viii.

NEGERI 1 TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU” pada tahun 2013 ini hanya terdiri dari 1 variabel, yaitu kemampuan guru dalam pelaksanaan RPP pada mata pelajaran ekonomi.

Tujuan dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam pelaksanaan RPP pada mata pelajaran ekonomi dan subjeknya adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Tandun dan yang menjadi objek penelitiannya adalah kemampuan guru dalam pelaksanaan RPP pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tandun. Populasi dalam penelitiannya adalah seluruh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tandun yang berjumlah 3 orang. Data-data dalam penelitiannya diambil melalui beberapa teknik diantaranya teknik observasi dan dokumentasi. Kesimpulan akhir dalam penelitiannya bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan rpp dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tandun sebesar 79,16 % dan berada pada rentang 61% - 80%.⁶⁵

D. Fokus Penelitian

Dari uraian diatas, maka penulis dalam melakukan penelitiannya memfokuskan tentang hal-hal yang terkait dengan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di MIN 3 Purworejo.

⁶⁵ Halimah Tusa'diah, *Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun Kabupaten Rohan Hulu*, (Riau: UIN SUSKA RIAU, 2013), hal. X.